

## Improving Class III Mathematics Learning Outcomes Student Teams Achievement Division (STAD) learning model

Novia Madyas Perwitasari

SD Negeri 1 Plosorejo  
madyasnovia@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

---

### Abstract

*This study aims to improve the learning outcomes of students in the Mathematics course in grade III elementary schools with the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model. The research conducted was Classroom Action Research (PTK) in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The stages of each cycle are planning, implementing, observing and reflecting. Each meeting is carried out pre-test and post-test to determine the progress of students. In the pre-cycle, students who completed after carrying out the post test were 41%. In cycle I, students who completed after carrying out the post test were 58%. In cycle II, students who passed after carrying out the post test were 91%. These results indicate that the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model can improve student learning outcomes, especially Mathematics Class III at SD N 01 Plosorejo.*

**Keywords:** *learning outcomes, mathematic, STAD, elementary school*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mupele Matematika di sekolah dasar kelas III dengan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap pertemuan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Pada prasiklus peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 41 %. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 58%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 91%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya Matematika Kelas III di SD N 01 Plosorejo.

**Kata kunci:** *hasil belajar, matematika, STAD, sekolah dasar*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Untuk itu di dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki peran yang sangat penting. Seorang guru dituntut agar hasil dari proses belajar dapat maksimal sesuai dengan yang diharapkan untuk meraih harapan tersebut maka berbagai usaha guru selalu dicoba. Diketahui bahwa karakter atau intelegensi peserta didik tidak sama dalam menguasai, menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar, bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, aktif dan efisien, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar dapat mengembangkan bahan pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk memenuhi hal tersebut, maka guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan respon kepada peserta didik, sehingga mau belajar lebih aktif. Guru dituntut untuk bisa membawa peserta didik ke dalam dunia yang menyenangkan di dalam pembelajaran. Peserta didik yang merasa nyaman dan senang, maka akan berani untuk aktif dan akan mempunyai motivasi lebih untuk terus belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Panisoara, Duta, & Panisoara (2015) bahwa motivasi peserta didik untuk belajar terletak pada keinginannya untuk menemukan strategi kognitif yang paling tepat, sehingga hal ini akan membantuk dalam belajar. Mewujudkan pembelajaran matematika utamanya peserta didik sebagai pusat pada saat proses pembelajaran, diperlukan kemauan dari peserta didik itu sendiri untuk belajar. Peserta didik perlu memiliki motivasi belajar, karena dengan memiliki hal tersebut ia akan lebih mudah menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran. Peserta didik sebagai subjek pendidikan, harus aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran peserta didik mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dan guru apabila ada kesulitan. Namun kenyataannya, aktivitas yang ditunjukkan peserta didik pada pembelajaran masih rendah. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan kebanyakan peserta didik menganggap materi matematika sulit untuk dipelajari. Tidak mustahil jika dalam kenyataannya banyak peserta didik yang memiliki nilai Matematika yang sangat rendah dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi Matematika dan kurangnya guru menguasai model-model pembelajaran yang harus digunakan dalam pembelajaran Matematika.

Dengan kenyataan yang seperti ini guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat, agar peserta didik mampu menguasai materi-materi dan mampu mengerjakan soal-soal matematika dengan benar. Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan, jika tidak sesuai maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai. Hasil belajar matematika juga akan rendah karena peserta didik tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapat hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Kasus rendahnya pemahaman peserta didik mengenai materi matematika masih banyak terjadi di SD di sekitar kita. Seperti halnya yang terjadi dalam pelajaran matematika di kelas III SDN 01 Plosorejo Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022. Hasil belajar matematika pada peserta didik kelas III masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik. Dengan KKM 70 hanya terdapat 41% (5 dari 12 peserta

didik) yang sudah dinyatakan tuntas. Sebagian peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran matematika membosankan dan sulit untuk dipelajari. Suprijono (2014:5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses melalui berbagai pengalaman.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, maka guru perlu memahami pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penelitian ini akan menggunakan pembelajaran kooperatif. Menurut Warsono & Hariyanto (2014:161) pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil peserta didik bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pola belajar kelompok dengan cara kerja sama antar peserta didik dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas peserta didik, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka. Hubungan kooperatif juga mendorong peserta didik untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.

Melihat permasalahan yang ada perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran berjalan lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya matematika. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran STAD adalah model yang dalam pembelajarannya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang mempunyai keragaman dalam kemampuan, jenis kelamin, hingga sukunya (Rusman, 2018). Guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas menggunakan model pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penulis bertujuan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Keliling Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran STAD Peserta Didik Kelas III SD N 01 Plosorejo"

## METODE

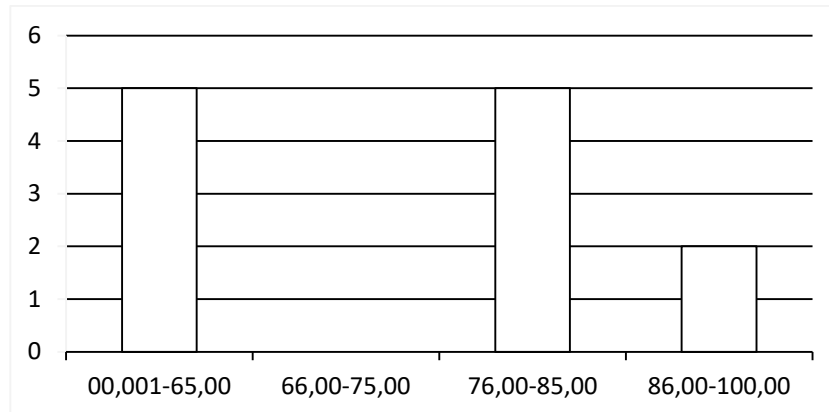
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menerapkan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diharapkan peserta didik mampu bekerjasama dengan temannya, memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih terangsang dan terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok, dan suasana belajar selama kegiatan proses pembelajaran nampak bebas, ceria gairah dan kondusif. Sehingga peserta didik termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar (Budiyono & Ngumarno, 2019; Sari et al., 2018). Secara garis besar ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 01 Plosorejo Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah peserta didik terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Peneliti melaksanakan 2 siklus yaitu pada tanggal 16 Mei 2022 untuk siklus I dan tanggal 23 Mei 2022 untuk siklus II.

Peneliti menyajikan hasil berupa data maupun angka dengan menggunakan grafik dengan menerapkan model penelitian Student Teams Achievement Division (STAD).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes baik pre test maupun post test.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

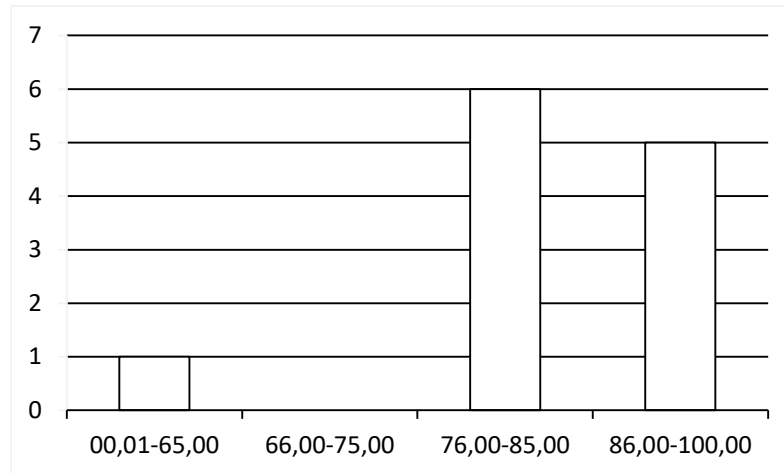
Pada siklus I Tindakan dilaksanakan pada hari Senin, 16 Mei 2022 selama 70 menit di ruang kelas III. Dalam kegiatan ini guru mengaplikasikan penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika pada tema permainan dengan materi keliling bangun datar kelas III. Berikut rekap hasil belajar peserta didik pada siklus I:



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Nilai Siklus I

Dari hasil yang telah dilaksanakan oleh guru maka didapat hasil yang sedikit memuaskan. Hasil penilaian dari 12 peserta didik yang ada di kelas didapatkan hasil, 5 peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 70 sedangkan 7 peserta didik mendapatkan hasil baik. Sehingga presentase yang diperoleh peserta didik yang tuntas adalah 59% sedangkan yang belum tuntas adalah 41%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tampak bahwa peserta didik mempunyai kelemahan dalam pengerjaan dan tidak fokusnya peserta didik dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti akan merencanakan tindakan penelitian melalui penggunaan model STAD lagi dengan memfokuskan peserta didik pada penugasan dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

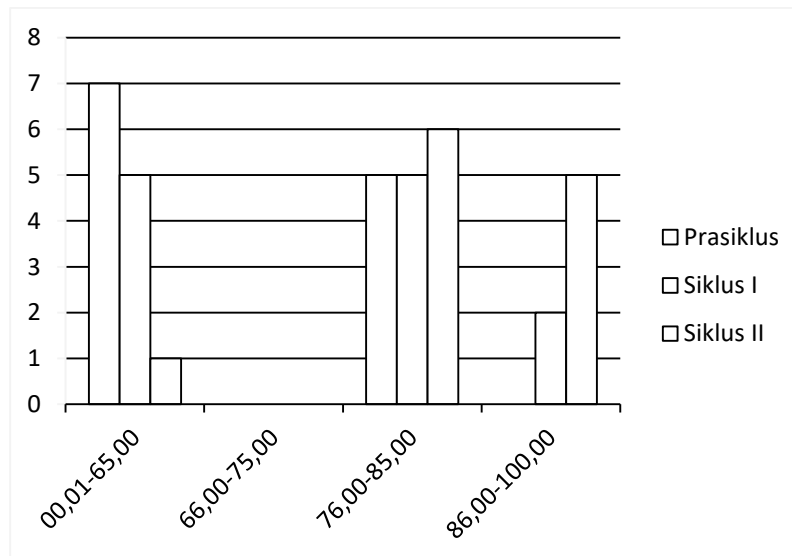
Pada siklus II Tindakan dilaksanakan pada hari Senin, 23 Mei 2022 selama 70 menit di ruang kelas III. Dalam kegiatan ini guru mengaplikasikan penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika pada tema permainan dengan materi keliling bangun datar kelas III.



**Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Nilai Siklus II**

Dari hasil yang telah dilaksanakan oleh guru maka didapat hasil yang memuaskan. Hasil penilaian dari 12 peserta didik yang ada di kelas didapatkan hasil, 1 peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 70 sedangkan 11 peserta didik mendapatkan hasil baik. Sehingga presentase yang diperoleh peserta didik yang tuntas adalah 91% sedangkan yang belum tuntas adalah 0.9%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada prasiklus, siklus I, siklus II dengan perolehan nilai dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik pada materi keliling bangun datar kelas II. Berikut hasil rekap dari prasiklus, siklus I dan siklus II:



**Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

Dengan demikian bahwa nilai dari kondisi prasiklus dengan nilai sesudah tindakan tiap siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai yang sudah direkapitulasi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar (Putri & Sutriyono, 2018; Syamsu et al., 2019). Model pembelajaran kooperatif model STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman. Penerapan model pembelajaran tipe STAD, peserta didik dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan anggota yang beragam dari kemampuan, jenis kelamin, ras dan etnis (Hazmiwati, 2018; Rando & Pali, 2021).

Dengan demikian dilihat dari keberhasilan perolehan nilai mengalami peningkatan secara signifikan, sehingga keberhasilan hasil belajar Matematika pada Tema Permainan dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Nuryanti (2014) yang menunjukkan bahwa penerapan model STAD sesuai dengan karakteristiknya dan dikemas dalam skenario pembelajaran yang tepat pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal yang ditunjukkan melalui tes hasil belajar peserta didik.

### SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasannya yang dilaksanakan di kelas III SDN 01 Plosorejo dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas III SDN 01 Plosorejo. Hal ini terlihat adanya peningkatan aktivitas peserta didik untuk setiap siklusnya yang dapat diketahui dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik setiap akhir siklus. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dari test akhir siklus I dan test akhir siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan prestasi belajar peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan dari peningkatan prosentase ketuntasan belajar setiap akhir siklus. Peningkatan tersebut dari 58% pada siklus I menjadi 91% pada akhir siklus II. Dari data tersebut dapat dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, S., & Ngumarno. (2019). Improving student learning achievements through application of the student teams achievement divisions (STAD) method. *Journal Of Applied Studies In Language*, 3(2), 140–147.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178.
- Lastia, I. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(3).
- Putri, K. C., & Sutriyono, S. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik Kelas VIII. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 295–306.
- Nuryanti, Silviani Nova., Triyono., & Susiana, Tri Saputri. 2014. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Peningkatan Pembelajaran Bilangan Pecahan Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, (Online), 3(1): 9 – 16.
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Suci, D. W., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Pendekatan Realistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2042–2049.

- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73.
- Suprijono, Agus . (2014). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Artini, N., N., M. (2016). Pembelajaran Model STAD untuk meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Peserta didik Kelas V SDN 39 Cakranegara. *Jurnal Paedagogy*, 3(1):
- Warsono & Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.